

STRATEGI KOMISI PEMILIHAN UMUM DALAM MENGURANGI ANGKA GOLPUT PADA PEMILIHAN PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN

Nopi Amalia¹, Andi Mulyadi²
Universitas Muhammadiyah Sukabumi^{1,2}
[nopiamalia11@gmail.com¹](mailto:nopiamalia11@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah strategi yang di gunakan oleh KPU Kota Sukabumi pada Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden di Kota Sukabumi tahun 2019 dapat mengurangi presentase golput dan mencapai target yang ditetapkan dengan menggunakan teori G. Dess dan Miller. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, untuk menentukan informan peneliti menggunakan *snowball sampling*. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan presentase angka golput pada pemilihan Presiden dan Wakil Presiden di Kota Sukabumi telah melebihi target yang di tentukan oleh KPU Kota Sukabumi. Salah satu pendorong dari pencapaian target ini adalah adanya Formulir A5 yang dibuat oleh KPU Kota Sukabumi dan sasaran-sasaran sosialisasi yang diberikan oleh relawan demokrasi. Simpulan, Strategi Komisi Pemilihan Umum Kota Sukabumi dalam mengurangi angka golput pada pemilihan Presiden dan Wakil Presiden sudah berjalan dengan baik

Kata Kunci : Strategi, Angka Golput, Komisi Pemilihan Umum

ABSTRACT

This study aims to determine whether the strategy used by the KPU of Sukabumi City in the Presidential and Vice President Elections in Sukabumi City in 2019 can reduce the percentage of abstentions and achieve the targets set using the theory of G. Dess and Miller. This study uses a qualitative descriptive method, to determine the researcher's informant using snowball sampling. Data collection through observation, interviews, and documentation. In testing the validity of the data researchers used triangulation techniques. The results showed the percentage of abstentions in the election of President and Vice President in the City of Sukabumi had exceeded the target set by the KPU of Sukabumi City. One of the drivers of achieving this target is the Form A5 made by the KPU of Sukabumi City and the socialization targets provided by democratic volunteers. Conclusions, Sukabumi City Election Commission Strategy in reducing the number of abstentions in the election of President and Vice President has been going well

Keywords: Strategy, Abstentions, General Election Commission

PENDAHULUAN

Pemilihan umum merupakan tahap paling awal dari berbagai rangkaian kehidupan ketatanegaraan yang demokratis, sehingga pemilu merupakan motor penggerak mekanisme sistem politik demokrasi. Pemilihan Presiden secara langsung akan lebih demokratis, lebih mencerminkan kedaulatan rakyat, serta lebih menjamin kestabilan pemerintahan karena kedudukan Presiden dan Wakil Presiden cukup kuat, tidak dapat dijatuhkan secara politis dalam masa jabatannya, artinya Presiden dan Wakil Presiden tidak dapat dimakzulkan akibat putusan kebijakan yang ditetapkan atau dijalankan Presiden dan Wakil Presiden dalam penyelenggaraan pemerintahan Negara. Pasal 7A UUD 1945 menetapkan alasan-alasan pemakzulan Presiden dan Wakil Presiden dalam masa jabatannya yaitu: baik apabila terbukti telah melakukan pelanggaran hukum berupa pengkhianatan terhadap negara, korupsi, penyuapan, tindak pidana berat lainnya, atau tercela maupun apabila terbukti tidak lagi memenuhi syarat sebagai Presiden dan Wakil Presiden. Pada saat dilaksanakannya pemilu banyak masyarakat yang tidak menggunakan hak pilihnya dikarenakan beberapa faktor, diantaranya yaitu pemilih yang golput (golongan putih) istilah golput ini sudah lama menghiasi kancah politik demokrasi di negeri ini. Istilah “putih” dipakai untuk memosisikan diri sebagai sesuatu yang netral dan tidak partisipan dalam politik partai yang penuh warna.

Penelitian ini dari Ryan Yudi Andila Program Studi Magister Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung dengan judul Strategi Komisi Pemilihan Umum dalam Mengurangi angka Golput (studi pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Bandar Lampung Tahun 2015). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa strategi dan penerapan strategi KPU Kota Bandar Lampung pada tahapan pemutakhiran daftar pemilih dalam mengurangi angka golput. Penelitian ini menggunakan penelitian Deskriptif kualitatif, terhadap 8 informan

Penelitian Putri (2015) strategi komunikasi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Bantul dalam Mengurangi Angka Golput pada Pilkada 2015, penelitian ini berfokus pada bagaimana strategi komunikasi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Bantul dalam mengurangi angka Golput pada Pilkada 2015. Penelitian ini menggunakan penelitian Deskriptif Kualitatif, terhadap 5 informan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah: penelitian terdahulu berfokus kepada menganalisa strategi dan penerapan strategi KPU Kota Bandar Lampung pada tahapan pemutakhiran daftar pemilih dalam mengurangi angka golput dengan menggunakan teori Newman, dan yang kedua yaitu berfokus pada bagaimana strategi komunikasi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Bantul dalam mengurangi angka Golput pada Pilkada 2015 dengan menggunakan strategi komunikasi sebagai berikut: 1) mengenali sasaran komunikasi, 2) pemilihan media komunikasi, 3) pengkajian tujuan pesan, 4) peran komunikator dalam komunikasi. Sementara penelitian ini berfokus pada bagaimana strategi Komisi Pemilihan Umum Kota Sukabumi dalam mengurangi angka golput dengan menggunakan teori G. Dess dan Miller.

KAJIAN TEORI

Strategi

Gregory G. Dess dan Alex Miller dalam Saladin (2003), membagi strategi dalam dua bentuk, yaitu strategi yang dikehendaki dan strategi yang direalisasikan.

1. Strategi yang dikehendaki (*intended strategic*): terdiri dari 3 (tiga) elemen, yaitu sasaran-sasaran (*goals*), kebijakan (*policies*), dan rencana-rencana (*plans*).
 - a. Sasaran-sasaran (*goals*): apa yang ingin dicapai organisasi/perusahaan. Sasaran itu mempunyai arti yang luas dan sempit. Contoh: Setiap orang secara pribadi ingin mencapai kebahagiaan dalam hidup ini. Inilah yang merupakan suatu sasaran yang luas. Untuk mencapai kebahagiaan itu diperlukan waktu, energi, dan sumberdaya lainnya. Inilah yang dimaksud dengan sasaran dalam arti yang sempit. Selanjutnya Gregory G. Dess dalam Saladin (2003), membagi hirarki atau tingkatan dari sasaran tersebut menjadi: 1) visi (*vision*): apa yang akan dilakukan organisasi/ perusahaan. Visi merupakan kerangka acuan dan perspektif sebagai satu kesatuan yang tercermin dalam kegiatan nyata, 2) misi (*mission*): banyaknya batasan sasaran yang akan dicapai. Misi merupakan tugas dan prinsip pokok dalam mewujudkan visi, 3) tujuan-tujuan (*objectives*): tujuan yang lebih spesifik ingin dicapai. Secara ideal berarti kita harus mencari suatu kepastian akhir.
 - b. Kebijakan (*policies*): merupakan garis pedoman untuk bertindak, bagaimana sebuah organisasi mencapai sasaran-sasaran tersebut.
 - c. Rencana-rencana (*plans*): suatu pernyataan dari tindakan seseorang manajer organisasi terhadap apa yang diharapkan akan terjadi. Contoh; untuk memperluas pasar, kita harus merekrut pelanggan atas produk industri kita dalam masa yang akan datang.
2. Strategi yang direalisasikan (*realized strategic*): merupakan apa yang dicapai atau apa yang telah terwujud.

Tipe-tipe Strategi

Terdapat beberapa tipe-tipe strategi dalam organisasi atau manajemen Koteen dalam Salusu (2006) memaparkan tipe-tipe strategi sebagai berikut:

1. *Corporaty Strategy*. Strategi ini berkaitan dengan perumusan misi, tujuan, nilai-nilai dan inisiatif-inisiatif strategik yang baru. Pembatasan-pembatasan diperlukan, yaitu apa yang dilakukan dan untuk siapa.
2. *Program Strategy*. Strategi ini lebih memberikan perhatian pada implikasi-implikasi strategik dari suatu program tertentu. Apa kira-kira dampaknya apabila suatu program tertentu dilancarkan atau diperkenalkan dan apa pula dampaknya bagi sasaran organisasi.
3. *Resource Support Strategy*. Strategi pendukung sumberdaya ini memusatkan perhatian pada memaksimalkan pemanfaatan sumber-sumber daya esensial yang tersedia guna meningkatkan kinerja organisasi. Sumberdaya itu dapat berupa tenaga, keuangan, teknologi dan sebagainya.

4. *Institutional Strategy*. Fokus dari strategi kelembagaan ialah mengembangkan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif strategik.

Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden

Presiden dalam bentuk negara republik dipilih untuk setiap periode tertentu. Dengan demikian, pergantian Presiden di negara berbentuk republik merupakan sebuah proses yang harus dilakukan dan umum terjadi. Memahami hal-hal yang dilakukan pemilih dalam proses penentuan pilihan mereka ini penting, mengingat bahwa kandidat harus mengetahui hal-hal yang perlu mereka sediakan agar mereka bisa memudahkan pemilih dalam mengambil keputusan memilih (Firmanzah 2008).

Kedudukan lembaga Presiden merupakan kedudukan yang paling sentral dalam sebuah sistem pemerintahan republik. Presiden merupakan eksekutor terhadap seluruh kebijakan ekonomi, politik, kebudayaan, dan pertahanan yang diambil. Berjalannya mekanisme roda pemerintahan sebuah negara sangat bergantung oleh lembaga ini, maka lembaga ini tak pernah luput dari perebutan posisi, mengingat sentralnya kedudukan ini. Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden untuk menghasilkan Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia yang terpilih adalah pemimpin bangsa, bukan hanya pemimpin golongan atau kelompok tertentu.

Pemilih Golput

Golongan putih adalah mereka yang dengan sengaja dan dengan suatu maksud dan tujuan yang jelas menolak memberikan suara dalam pemilu. (Efriza, 2015). Istilah golput muncul pertama kali menjelang pemilu pertama zaman orde baru pada tahun 1971. Orang-orang yang tidak memberikan hak suaranya dalam pemilihan umum dikenal dengan sebutan golput atau “golongan putih”. Golput muncul sebagai bentuk gerakan moral untuk memprotes rezim Soeharto yang pada saat itu berkuasa di Indonesia.

Faktor Golput

Fatah dalam Efriza (2015), mengklasifikasikan golput atas empat golongan yaitu sebagai berikut:

1. Golput Teknis, yakni mereka karena sebab-sebab teknis tertentu (seperti keluarga meninggal, ketiduran, dan lain-lain) berhalangan hadir ke tempat pemungutan suara, atau mereka yang keliru mencoblos sehingga suaranya dinyatakan tidak sah.
2. Golput Teknis-politis, seperti mereka yang tidak terdaftar sebagai pemilih karena kesalahan dirinya atau pihak lain (lembaga statistik, penyelenggaraan pemilu).
3. Golput Politis, yakni mereka yang merasa tak punya pilihan dari kandidat tersedia atau tak percaya bahwa pileg/pilkada akan membawa perubahan dan perbaikan.
4. Golput Ideologis, yakni mereka yang tidak percaya pada mekanisme demokrasi (liberal) dan tidak mau terlibat didalamnya entah karena alasan fundamentalisme agama atau alasan politik-ideologi lain.

5. Faktor Pekerjaan, sebagian besar penduduk Indonesia bekerja di sector informal dimana penghasilannya sangat terkait dengan intensitasnya bekerja. Banyak dari sektor informal yang baru mendapatkan penghasilan ketika mereka bekerja, tidak bekerja berarti tidak ada penghasilan. Seperti tukang ojek, buruh harian, nelayan, petani harian. Kemudian ada pekerjaan yang mengharuskan mereka untuk menempati tempat tinggalnya seperti para pelaut, penggali tambang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan *grand teori* dari Gregory G. Dess dan Alex Miller. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan metode *snowball sampling* merupakan salah satu bentuk judgment sampling, cara pengambilan sampel dengan teknik ini dilakukan secara berantai, teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tapi dengan dua orang pertama ini data dirasa belum lengkap, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data dari orang yang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak. Pada tingkat operasionalnya melalui teknik sampling ini, responden yang relevan di *interview*, diminta untuk menyebutkan responden yang lainnya. Peneliti menggunakan model *linear snowball modle*. Model *snowball linear* memungkinkan peneliti bergerak linier untuk menemukan informan baru, dari satu informan ke informan lain dan membentuk bola salju yang besar secara linier. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dan dibutuhkan, subjek penelitian ini menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian melalui wawancara.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa peneliti telah mendapatkan data yang diperoleh KPU bahwa jumlah golput pada pemilihan Presiden dan Wakil Presiden di Kota Sukabumi tahun 2019 mencapai 15%, dan total jumlah masyarakat yang menggunakan hak pilihnya yaitu sebanyak 85% sudah mencapai target yang ditetapkan oleh KPU yaitu 80%. Dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Rekapitulasi hasil pemilihan Presiden dan Wakil Presiden

Pemilu	Data Pemilih Tetap (DPT)	Pengguna Hak Pilih	Hak Pilih yang tidak digunakan	Golput	Presentase Hak Pilih yang digunakan	Presentase Hak Pilih yang tidak digunakan
Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2019	242.901	205.603	37.298	37.298	85%	15%

Sumber : KPU Kota Sukabumi, 2019

Dibandingkan dengan presentase angka golput pada pemilihan Presiden dan Wakil Presiden pada tahun 2014 yaitu mencapai 22%, presentase pada tahun 2019 ini mengalami penurunan angka golput yaitu sebanyak 7%, dari data tersebut terlihat bahwa KPU Kota Sukabumi telah sukses menurunkan angka golput secara perlahan dari pelaksanaan pemilihan pada tahun 2014 sampai dengan pemilihan pada tahun 2019. Artinya strategi segmentif yang digunakan oleh KPU Kota Sukabumi berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berikut merupakan data pemilihan Presiden dan Wakil Presiden di Kota Sukabumi pada tahun 2014:

Tabel 2
Rekapitulasi hasil pemilihan Presiden dan Wakil Presiden

Pemilu	Data Pemilih Tetap (DPT)	Pengguna Hak Pilih	Hak Pilih yang tidak digunakan	Golput	Presentase Hak Pilih yang digunakan	Presentase Hak Pilih yang tidak digunakan
Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden tahun 2014	226,983	176,727	50,256	50,256	78%	22%

Sumber: KPU Kota Sukabumi, 2019

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Komisi Pemilihan Umum Kota Sukabumi guna mengetahui bagaimana strategi yang di gunakan oleh Komisi Pemilihan Umum dalam Mengurangi angka golput pada pemilihan Presiden dan Wakil Presiden di Kota Sukabumi pada tahun 2019. Dengan menggunakan *grand* teori Gregory G. Dess dan Alex Miller dalam Saladin (2003) sebagai berikut:

Strategi yang Dikehendaki

Sasaran-sasaran

Sasaran merupakan hasil yang ingin dicapai oleh suatu organisasi/instansi. Sasaran merupakan salah satu dimensi yang dapat menciptakan sebuah strategi karena penetapan tujuan sangat berkaitan langsung dengan strategi yang akan digunakan oleh sebuah organisasi atau instansi dalam pencapaian tujuannya.

Kantor Komisi Pemilihan Umum mencatat ada beberapa sasaran-sasaran sosialisasi yaitu sebagai berikut yang pertama, daerah yang mempunyai tingkat partisipasi pemilihan yang rendah, yang kedua kelompok masyarakat marjinal, yang selanjutnya yaitu kelompok masyarakat yang keikutsertaannya dalam pemilu wajib diberi fasilitas. Dan memang dari sasaran sosialisasi yang dilaksanakan oleh pihak penyelenggara sudah dilaksanakan dengan optimal dan berpengaruh terhadap penurunan presentase angka golput pada Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden di Kota Sukabumi pada tahun 2019.

Dengan dilakukannya sosialisasi yang optimal dan tepat sasaran maka akan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi seperti yang telah dikemukakan oleh William F. Glueck dan Lawrence Jauch dalam Saladin (2003), yang diartikan dengan strategi adalah : Sebuah rencana yang disatukan, luas dan terintegrasi, yang menghubungkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.

Kebijakan

Merupakan rangkaian keputusan membimbing dan membatasi tindakan yang dilakukan. Kebijakan dibuat untuk menetapkan arah suatu tujuan yang ditetapkan sehingga pembuatan kebijakan lebih memudahkan untuk mengarahkan suatu organisasi atau instansi dalam penerapan suatu strategi.

Kantor Komisi Pemilihan Umum mengeluarkan kebijakan baru seperti mengadakan Surat Pindah Memilih (Formulir A5) yang bertujuan untuk memudahkan masyarakat yang sedang tinggal di Kota Sukabumi dan pada saat pemilihan dilaksanakan tidak bisa pulang untuk melakukan pemungutan suara di TPS asal. dengan diadakannya kebijakan baru seperti formulir A5 di Kota Sukabumi maka sangat berpengaruh terhadap penurunan angka golput pada pemilihan Presiden dan Wakil Presiden di Kota Sukabumi karena dengan adanya formulir A5 maka masyarakat yang tidak dapat memilih pada TPS asal dapat memilih pada TPS di daerah yang mereka tempati.

Rencana-rencana

Merupakan urutan tindakan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan yang akan ditetapkan. Yaitu rencana untuk mengatur segala tindakan-tindakan yang akan dilakukan sehingga strategi yang akan diterapkan dapat terlaksana dengan maksimal.

Berdasarkan rencana kerja yang telah dibuat oleh KPU, mengacu pada misi yang telah ditetapkan dengan program yang akan dicapai, yaitu membuat agen relawan demokrasi dengan sosialisasi tatap muka, mendatangi setiap rumah warga, dan sebagainya untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat, serta untuk menarik minat warga terhadap pemilu pihak KPU juga membuat kegiatan di TPS seperti mengadakan perlombaan. penyelenggara Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden di Kota Sukabumi sudah menyusun rencana-rencana guna menurunkan angka golput dan masyarakatpun antusias untuk datang ke TPS serta menggunakan hak pilihnya.

Strategi yang direalisasikan

Merupakan apa yang dicapai atau apa yang telah terwujudkan. Strategi segmentif yang di gunakan oleh KPU Kota Sukabumi sudah terwujudkan dan dikatakan berhasil dapat dilihat dari data yang telah diperoleh oleh peneliti dilapangan, data tersebut menunjukkan bahwa presentase angka golput menurun dari pemilihan Presiden dan Wakil Presiden pada tahun 2014 yaitu sebanyak 22% sampai pemilihan Presiden

dan Wakil Presiden di Kota Sukabumi pada tahun 2019 presentase angka golputnya menurun sebanyak 15% telah mencapai target bahkan melebihi target yang telah ditetapkan oleh KPU Kota Sukabumi.

Seperti yang telah dikemukakan oleh Firmanzah (2008) strategi merupakan cara, metode atau taktik yang digunakan untuk dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah dirumuskan. Itu berarti strategi yang baik merupakan strategi yang dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Seperti strategi segmentif yang telah digunakan oleh KPU Kota Sukabumi pada Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden yang dapat dikatakan berhasil.

SIMPULAN

Strategi yang dikehendaki; 1) sasaran-sasaran sosialisasi yang diberikan oleh pihak penyelenggara pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Kota Sukabumi secara umum telah dilaksanakan secara efektif, dan pihak penyelenggarapun sudah berusaha agar pelaksanaan sosialisasi tersebut merata ke sasaran-sasaran sosialisasi yang telah ditentukan, 2) kebijakan yang telah dibuat oleh KPU Kota Sukabumi telah berpengaruh terhadap penurunan presentase angka golput yaitu membuat kebijakan Formulir A5 yang berfungsi untuk memudahkan masyarakat yang tidak bisa memilih di TPS asal dikarenakan sedang belajar (nyantri, kuliah), sedang bekerja, sedang dirawat di panti sosial/rehabilitasi, sedang menjalani tahanan rutan/napi, tertimpa musibah bencana alam, dan lain sebagainya, 3) rencana-rencana untuk mengurangi presentase angka golput telah dibuat oleh KPU Kota Sukabumi seperti membuat perlombaan atau hiburan di Lokasi pemungutan suara agar masyarakat minat untuk datang ke TPS dan menggunakan hak pilihnya, namun tidak semua TPS yang ada di Kota Sukabumi mengadakan perlombaan atau hiburan tersebut.

Strategi yang direalisasikan. Strategi segmentif yang di gunakan oleh KPU Kota Sukabumi sudah terwujud dan dikatakan berhasil dapat dilihat dari data yang telah diperoleh oleh peneliti dilapangan, data tersebut menunjukkan bahwa presentase angka golput menurun dari pemilihan Presiden dan Wakil Presiden pada tahun 2014 yaitu sebanyak 22% sampai pemilihan Presiden dan Wakil Presiden di Kota Sukabumi pada tahun 2019 presentase angka golputnya menurun sebanyak 15% telah mencapai target bahkan melebihi target yang telah ditetapkan oleh KPU Kota Sukabumi.

DAFTAR PUSTAKA

- Antika, P, N. (2015). *Strategi Komunikasi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Bantul Dalam Mengurangi Angka Golput pada Pilkada 2015*. Yogyakarta: Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga.
- Efriza, R. (2015). *Pengantar Ilmu Politik*, Malang: Intrans Publishing.
- Firmanzah. (2008). *Pengelola Partai Politik*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Saladin. (2003). *Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan*. Bandung: Linda Karya.
- Salusu. (2006). *Pengambilan Keputusan Stratejik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*. Jakarta. Grasindo.
- Undang-Undang 1945 Pasal 7 menetapkan alasan-alasan pemakzulan Presiden dan Wakil Presiden dalam masa jabatan.